

**PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM  
PENGOLAHAN SAMPAH**

**ARTIKEL ILMIAH**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



**Oleh:**

**ARINIL HANIFAH  
15045002/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
DEPARTEMEN GEOGRAFI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2020**


**HALAMAN PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH**

Judul : Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah  
Nama : Arinil Hanifah  
NIM/BP : 15045002/2015  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2020


Disetujui Oleh:

Ketua Departemen Geografi



Dr. Arie Yuli, M.Sc.  
NIP. 196006182006041603

Pembimbing



Dr. Yurni Suasti, M.Si  
NIP. 196206031986032001


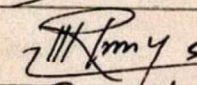
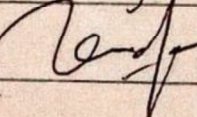
**HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

Nama : Arinil Hanifah  
NIM/BP : 15045002/2015  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Departemen : Geografi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dinyatakan Lulus Setelah di pertahankan di Depan Tim Penguji Artikel Ilmiah  
Departemen Geografi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada hari Rabu, Tanggal Ujian 21 Agustus 2020 Pukul 13.00-13.45 WIB  
dengan judul:

**Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah**

Padang, 21 Agustus 2020

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua Tim Penguji :	Dr. Yurni Suasti, M.Si	
2. Anggota Penguji :	Dra. Rahmanelli, M.Pd	
3. Anggota Penguji :	Dr. Widya Prarikeslan, S.Si, M.Si	

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
  
Dr. Siti Fatimah, M.Pd, Ph.D  
NIP. 19610218 198403 2 001



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
JURUSAN GEOGRAFI**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

**SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

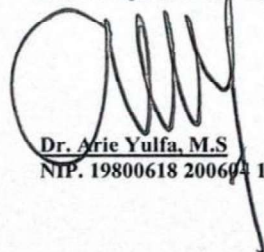
**Nama** : ARINIL HANIFAH  
**NIM/BP** : 15045002/2015  
**Program Studi** : PENDIDIKAN GEOGRAFI  
**Departemen** : GEOGRAFI  
**Fakultas** : ILMU SOSIAL

Dengan ini menyatakan, bahwa artikel review saya dengan judul :

“PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGOLAHAN SAMPAH” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,  
Ketua Departemen Geogra

  
**Dr. Arie Yulfa, M.S**  
NIP. 19800618 200604 1 003



Padang, September 2020  
Saya yang menyatakan

  
**Arnil Hanifah**  
15045002/2015

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah* penulis ucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini tepat pada waktunya. Tujuan penulis menyusun proposal penelitian ini adalah untuk memenuhi penelitian.

Terimakasih penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan gambaran awal mengenai studi ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan referensi yang disarankan. Terimakasih juga penulis ucapkan kepadarekan-rekan mahasiswa yang telah banyak membantu penulis hingga selesainya proposal penelitian ini.

Penulis telah mencoba memberikan hasil maksimal. Namun pada dasarnya manusia tak lepas dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan untuk penyempurnaan penulisan selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi setiap pembaca serta dapat menambah pengetahuan kita.

Padang, September 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>2</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>4</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>4</b>
Sampah dan Jenis Sampah.....	4
Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah.....	5
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>11</b>
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>12</b>

# PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA

Arinil Hanifah<sup>1</sup>, Yurni Suasti<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang<sup>1,2</sup>[arinilhanifah07@gmail.com](mailto:arinilhanifah07@gmail.com)<sup>1</sup>, [Suastiyurni@yahoo.co.id](mailto:Suastiyurni@yahoo.co.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

Sampah rumah tangga bisa menjadi salah satu dari sumber sampah yang ada di muka bumi, apabila tidak disikapi dengan bijak. Hal ini karena populasi penduduk yang cukup banyak dan terus bertambah. Dewasa ini berbagai upaya dilakukan untuk pengendalian masalah sampah. Diantaranya adalah kebijakan penanganan sampah rumah tangga, yang dikenal dengan pengolahan sampah rumah tangga dengan bijak. Ibu menjadi salah satu anggota rumah tangga yang mengambil peran penting dalam penanganan ini, dikarenakan pada umumnya ibu kerap sekali mengambil tindakan dalam sampah rumah tangga. Sebab itu tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui perilaku seorang ibu dalam pengolahan sampah rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian kepustakaan (*library research*). Pada penelitian studi literatur ini menjadikan beberapa artikel yang relevan dengan masalah penelitian menjadi sumber peneliti. Adapun hasil penelitian ini adalah pada umumnya perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga masih rendah. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan baik, kesadaran yang rendah terhadap peduli lingkungan, minimnya informasi yang didapat oleh ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah dan kurangnya fasilitas sarana dalam pengolahan sampah yang baik.

**Kata kunci: Perilaku, Ibu Rumah Tangga, Pengolahan sampah**

## ABSTRACT

*Household waste can be one of the sources of waste on earth, if it is not treated wisely. This is because the population is quite large and continues to grow. Nowadays, various efforts are made to control the waste problem. Among them is the policy for handling household waste, which is known as processing household waste wisely. Mother is one of the household members who plays an important role in handling this problem, because in general mothers often take action in household waste. Therefore, the purpose of writing this article is to determine the behavior of a mother in household waste processing. The method used in this research is a descriptive qualitative approach with a library research (library research). In this literature study research, several articles that are relevant to the research problem become sources of researchers. The results of this study are that generally the behavior of housewives in household waste processing is still low. This is due to the low knowledge of housewives in good household waste management, low awareness of environmental care, the lack of information obtained by housewives in waste processing and the lack of proper waste processing facilities.*

**Keywords: Behavior, Housewife, Waste Management**

## PENDAHULUAN

Sampah merupakan produk samping dari aktivitas masyarakat yang dihasilkan dari sisa-sisa penggunaan yang manfaatnya lebih kecil dari pada produk yang digunakan oleh penggunanya, sehingga hasil dari sisa ini dibuang atau tidak digunakan kembali. Widawati (2014). Tchobanoglous, et al dalam Yustikarini (2017) mengatakan sampah adalah bahan buangan padat atau semi padat yang dihasilkan dari aktivitas manusia atau hewan yang dibuang karena tidak diinginkan atau tidak digunakan kembali.

Sampah dapat menimbulkan pencemaran tanah, air dan udara. Sampah yang sukar membusuk akan mengakibatkan pencemaran tanah, sedangkan sampah yang dibakar akan menghasilkan gas-gas yang dapat mencemari udara dan air rembesan hasil pembusukan sampah akan menyebabkan pencemaran air.

Persoalan sampah bisa menjadi parameter yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Contohnya terkait tingkat pertumbuhan penduduk, pola hidup, tingkat pertumbuhan ekonomi, pola konsumsi, tingkat pembangunan, tingkat kesehatan masyarakat dan banyak lagi sebagainya. Hal ini bisa berkaitan dengan permasalahan sampah yang ada di daerah tersebut. Akibat dari pengelolaan sampah yang tidak bijak diantaranya adalah bisa mengakibatkan banjir, pencemaran lingkungan, menimbulkan beberapa wabah penyakit dan masalah lainnya. Maka dari itu sampah sudah seharusnya menjadi perhatian bagi pemerintah dan masyarakat. Berbagai upaya untuk penanganan sampah telah dilakukan, baik oleh pemerintah maupun oleh para pemerhati dan masyarakat yang peduli dengan lingkungan dan sampah. Akan tetapi upaya tersebut terkendala oleh banyaknya penduduk dan aktivitas mereka yang menghasilkan sampah.

Pengolahan sampah sudah di atur pada UU No 18 tahun 2008 pasal 22. Pada pasal 22 ini menjelaskan tentang penanganan sampah yang dilakukan: *Pertama*, adalah dengan dilakukannya pemilahan sampah. Dalam pasal ini menerangkan bahwa sebelum sampah dikumpulkan menjadi satu, sampah seharusnya melewati proses pemilahan. Setelah melakukan pemilahan sampah tahap selanjutnya baru dilakukan proses pengangkutan, pengelolaan dan pemorsesan akhir sampah yang akan diantarkan ke TPA.

Jika pemilahan sampah ini dilakukan dengan baik maka pada akhirnya jenis sampah yang ada di TPA hanya berupa barang-barang yang memang tidak bisa digunakan atau di daur ulang lagi. Tapi pada kenyataannya masih banyak jenis sampah yang masih dapat didaur ulang kembali yang di temukan di TPA seperti botol-botol, sampah jenis kertas dan lain-lainnya. Sikap atau perilaku yang tidak melakukan penerapan pemilahan sampah yang masuk ke TPA sebaiknya harus dihentikan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi banyaknya sampah yang masuk dan mencegah penyingkatan usia penggunaan TPA. Pengurangan dan penanganan sampah bisa diatasi mulai dari sumber sampahnya, yaitu perilaku manusia itu sendiri. Dalam tatanan rumah tangga terdapat suatu kegiatan yang rutin dikerjakan yaitu menjaga dan membersihkan rumah. Berk dalam Nurhamida (2013) mengatakan bahwa perempuan dominan dalam menjaga kebersihan rumah dibanding laki-laki.



Menurut Junaidi (2017) Ibu Rumah Tangga memiliki beberapa peran diantaranya adalah mengurus pekerjaan rumah tangga diantaranya mencuci, memasak, menyapu dan kegiatan domestik lainnya. Putri (2018) juga menyebutkan bahwa diantara tugas domestik adalah membersihkan rumah, menyuci pakaian dan lainnya. Kail dan Cavanaugh dalam Nurhamida (2013) menyatakan bahwa walaupun media mengklaim adanya peningkatan pembagian pekerjaan rumah tangga, namun ibu atau perempuan masih mengerjakan sebagian besar dari pekerjaan domestik meskipun ia merupakan perempuan karir.

Undang – Undang No 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengubah paradigma pengelolaan sampah, dari kumpul, angkut, buang menjadi kumpul, pilah, olah. Pengelolaan sampah ini menggunakan Prinsip 3R Reduce (pengurangan), Reuse (pemakaian kembali) dan Recycle (daur ulang). Prinsip ini dilakukan sebagai upaya pengurangan sampah dan menggunakan sistem pilah merupakan kegiatan penunjang dalam pengurangan sampah. Prinsip 3R pengurangan sampah dimulai dari sumber sampahnya dan dalam penerapannya dibutuhkan partisipasi dari masyarakat. Mengingat meningkatnya volume sampah sangat erat hubungannya dengan perilaku masyarakat. Dalam hal ini sangat dibutuhkan kesadaran dan pemahaman masyarakat untuk mendorong terciptanya penerapan pengelolaan sampah 3R.

Notoatmodjo dalam Yunus (2011) Perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai arti yang sangat luas antara lain; berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya. Menurut Ajzen dalam Seni (2017) Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Ajzen dalam Seni (2017) menyatakan teori ini menyebutkan bahwa intensi atau niat adalah fungsi dari tiga determinan dasar, yaitu : (1) Sikap berperilaku (attitude) yang merupakan dasar bagi pembentukan intensi. (2) Norma subjektif (subjective norm) yaitu keyakinan individu akan norma, orang sekitarnya dan motivasi individu untuk mengikuti norma tersebut. (3) Kontrol perilaku (perceived feasible) yang merupakan dasar bagi pembentukan kontrol perilaku yang dipersepsikan.

Ajzen dalam Seni (2017) juga menyatakan bahwa niat untuk melakukan perilaku itu adalah kecenderungan seseorang untuk memilih melakukan atau tidak melakukan sesuatu pekerjaan. Niat ini ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku tertentu, dan sejauhmana kalau dia memilih untuk melakukan perilaku tertentu.

Teori ini sejalan dengan perilaku masyarakat dalam memilah sampah. Bahwa intensi atau niat pada diri manusia merupakan fungsi dari faktor menentukan dalam dasar berperilaku. Masyarakat akan melakukan pemilahan sampah apabila keyakinannya terhadap sikap tersebut positif, ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah, terutama dalam pemilahan sampah yang menjadi upaya pengurangan sampah dan mengetahui akibat setelahnya. Apabila positif terhadap keyakinan tersebut maka semakin positif pula dalam

berperilaku tersebut. Begitu pula dengan norma subjektif, semakin yakin individu dengan norma tersebut maka akan menimbulkan perilaku tersebut dan begitu juga dengan kontrol perilaku yang menjadi dasar pembentukan kontrol perilaku yang di persepsikan menjadi faktor yang mempermudah dan mempersulit perilaku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dan mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya pengolahan sampah rumah tangga dengan baik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kejelasan teoretis dan pemahaman yang mendalam tentang perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga. Penelitian ini juga bermanfaat bagi Dinas Lingkungan Hidup sebagai rekomendasi pengambilan keputusan dan kebijakan terkait perilaku ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga dan Sebagai informasi bagi masyarakat tentang perilaku ibu rumah tangga pengolahan sampah rumah tangga.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan kajian kepustakaan (*library Search*). Penelitian ini berusaha menjabarkan suatu data yang mendalam terkait fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa artikel yang memiliki masalah relevan sebagai sumber penelitian. Adapun Teknik Analisa data menggunakan tahap analisis data kualitatif yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Sampah Dan Jenis Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 tentang pengolahan sampah menjelaskan sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam berbentuk padat. Menurut WHO dalam Fadhillah (2011) sampah adalah sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi, tidak digunakan atau sesuatu yang dibuang berasal dari aktivitas manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Rizal (2011) Sampah dapat dibedakan beberapa jenis, sampah berdasarkan sumber dan sifatnya sampah dapat dibedakan menjadi: Sampah domestik berasal dari lingkungan pemukiman, Sampah komersil, berasal dari lingkungan kegiatan perdagangan, Sampah industri, dari kegiatan industri, Sampah alami dan lainnya, dapat berupa dedaunan, sisa bencana alam dan sebagainya. Berdasarkan sifatnya sampah dapat digolongkan menjadi: Sampah yang mudah membusuk, sampah yang tidak mudah membusuk, sampah yang mudah terbakar dan sampah yang tidak mudah terbakar.

Dalam Undang Undang Peraturan Daerah nomor 21 tahun 2012 pasal 21 ayat satu menjelaskan tentang pengelompokan sampah menjadi paling sedikit lima jenis sampah yang terdiri atas: (a) Sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun serta limbah bahan berbahaya dan beracun, (b) sampah yang mudah terurai, (c) sampah yang dapat digunakan kembali, (d) Sampah yang dapat didaur ulang dan (e) sampah lainnya. Kurniaty (2016) mengatakan, secara garis besar sampah dibagi menjadi tiga yaitu: Sampah organik/basah berasal dari makhluk hidup, Sampah anorganik/kering sampah yang tidak dapat terdegradasi secara alami, Sampah berbahaya jenis ini berbahaya bagi manusia.

Berdasarkan beberapa jenis sampah yang telah dipaparkan, secara umum sampah yang ada sebaiknya dapat dipilah minimal menjadi tiga jenis sampah yaitu sampah anorganik, organik dan sampah berbahaya. Hal ini dilakukan dapat membantu pengelolaan sampah tindak lanjut dan sangat menunjang pengurangan sampah dilapangan.

### **Peran Ibu Rumah Tangga dalam Pengolahan Sampah Rumah Tangga**

Tindakan dalam pengolahan sampah rumah tangga akan sangat berkaitan dengan perilaku seseorang terhadap sampah tersebut. Dalam Theory of Planned Behavior menyatakan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku, niat merupakan variabel antara yang menyebabkan terjadinya perilaku dari suatu sikap maupun variabel lainnya. Ajzen dalam Seni (2017). Dengan begitu niat merupakan hal yang penting dalam membentuk suatu perilaku seseorang yang berkaitan dengan keyakinan dan pengetahuan. Terkait dengan perilaku dalam pengolahan sampah rumah tangga berkaitan dengan perilaku sehat dari seseorang.

Selaras dengan penelitian Marojahan (2015) juga membahas terkait perilaku. Perilaku sehat merupakan konsep perilaku yang dikembangkan oleh Bloom. Penguraian perilaku sehat juga telah dilakukan oleh Becker, membentuk menjadi 3 bagian yaitu pengetahuan kesehatan, sikap terhadap kesehatan dan praktik kesehatan. Perilaku terbentuk dari tiga faktor. Pertama faktor predisposisi berkaitan dengan terwujudnya pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan nilai nilai dan sebagainya. Kedua faktor pendukung yaitu wujud lingkungan fisik, ketersediaannya fasilitas atau sarana kesehatan. Ketiga faktor pendorong yaitu terwujud dalam sikap dan perilaku kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Hasil dari penelitian Marojahan, salah satu yang menjadi penyebab tidak terapkannya pemilahan sampah rumah tangga dengan baik dikarenakan pengetahuan tentang pentingnya pemilahan sampah yang kurang. Dalam penelitiannya hal ini terjadikarena tingkat pendidikan masyarakat yang rendah.

Menurut Junaidi (2017) ibu rumah tangga memiliki beberapa peran diantaranya adalah mengurus pekerjaan rumah tangga diantaranya mencuci, memasak, menyapu dan kegiatan domestik lainnya. Riswan (2011) yang dilakukan di Kecamatan Daha Selatan. Ia memilih Ibu rumah tangga sebagai subjek dikarenakan perannya yang bisa dikatakan lebih besar dalam pengolahan sampah rumah tangga. Begitupun dengan penelitian Amirudin (2019) yang dilakukan di

Lembah Klang, Malaysia, mengatakan bahwa, dalam survei penanganan sampah rumah tangga lebih banyak ditanggapi oleh perempuan (62%) daripada oleh laki-laki (38%). Respon dari responden adalah bahwa anggota perempuan dari keluarga pada umumnya bertanggung jawab atas pengelolaan makanan di rumah tanggadan karena itu memiliki andil lebih pada sampah rumah tangga.

Hal ini pun disampaikan dalam penelitian Yuliati (2019) bahwa perempuan dalam pengolahan sampah rumah tangga sangat diperlukan. Karena perannya yang ganda, mulai dari membersihkan rumah, memasak dan mengolah sampah berupa penyediaan tempat sampah di rumah, peralatan untuk mengumpulkan sampah. Hal ini juga berlaku pada pemilahan sampah. Sampah yang masih didaur ulang dikumpulkan, bisa digunakan kembali, bisa dijual dan bisa diberikan kepada pemulung. Begitu pula peran perempuan dalam mengingatkan para anggota keluarga untuk membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan hasil penelitian Restiwati (2018) di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua – Wua Kota Kendari dapat dilihat bahwa pendidikan mencerminkan pengetahuan seseorang terhadap pengolahan sampah rumah tangga berpengaruh dengan perilaku dan pengolahan sampah rumah tangga dengan baik sehingga terbentuknya ketersediaan tempat sampah sementara yang terpisah. Restiwati juga menjelaskan bahwa terjadinya perilaku tidak memilah sampah rumah tangga yang baik berkaitan dengan ketersediaan tempat pembuangan sampah sementara yang berbentuk terpilah, sebabnya adalah pengetahuan yang kurang terhadap mengambil sikap sampah rumah tangga, sehingga tidak ada menyediakan tempat sampah yang terpilah. Menurut Restiwati hal ini dikarenakan masih minimnya informasi yang masuk kedalam daerah penelitiannya. Sehingga sangat dibutuhkan tindakan penyuluhan secara gencar oleh petugas kesehatan dan kebersihan dalam mengolah sampah rumah tangga yang baik.

Dalam pengolahan sampah rumah tangga dengan penerapan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*) telah mencerminkan bahwa terjadinya pemilahan sampah yang baik. Sependapat dengan Abrauw (2011), Poety (2017) dan Sari (2017) dalam penelitian mereka menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah.

Berdasarkan penelitian Edison (2016) lebih dari separuh responden yang diteliti tidak menerapkan 3R pada sampah rumah tangga dengan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan menggambarkan bahwa perilaku dalam pengolahan sampah rumah tangga rendah dikarenakan pengetahuan, motivasi dan memiliki dukungan tokoh masyarakat yang rendah dalam penerapan pemilahan sampah rumah tangga.

Dalam hasil penelitian Setyowati (2013) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong rendah sehingga pengetahuan tentang sampah tidak . Hal ini terjadi disebabkan kurangnya informasi, kurangnya penyuluhan akan dampak dari bahayanya sampah jika tidak di kelola dengan baik.

Setelah mengadakan penyuluhan pengetahuan ibu rumah tangga menjadi baik dan mereka bersedia untuk berpartisipasi dan berperilaku mengolah sampah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Terutama dalam pengolahan sampah plastik. Perilaku yang tidak baik juga disebabkan kesadaran yang rendah untuk menjaga lingkungan. Hal ini yang ditemukan dalam penelitian Ernawati (2018) dalam penelitian yang dilakukan di Koto Tengah, Kota Padang, tingkat pengetahuan masyarakat tentang sampah termasuk dalam pemilahan sampah memang sudah tinggi, namun tidak diikuti oleh perilaku masyarakat dalam penerapannya. Ini menandakan masih rendahnya kesadaran masyarakat pada kebersihan lingkungan walaupun telah memiliki pengetahuan yang baik terkait sampah.

### **Kurangnya Informasi terkait pengolahan sampah rumah tangga yang baik**

Dalam penelitian Harun (2017) sebagian besar respondennya memiliki pengetahuan perilaku membuang sampah pada tempatnya dominan baik. Namun sayangnya responden tersebut tidak menerapkan sistem pemilahan sampah dengan baik. Hal ini diakibatkan karena minimnya informasi terkait bagaimana pengolahan sampah yang baik. Sutoyo (2020) dalam penelitiannya pengetahuan masyarakat terkait pengolahan sampah standar, namun dalam penerapan pengolahan sampah belum baik. Dari angket yang disebar oleh Sutoyo menunjukkan 72% masyarakat bersedia mengubah pola hidup dalam penanganan sampah. Hal ini menunjukkan keinginan untuk menjadi lebih baik dalam pengolahan sampah ada jika dilakukan penguluhan terkait pada masyarakat dengan baik.

Ramon (2015) dalam penelitiannya mengatakan bahwa masyarakat Bengkulu tidak melaksanakan penanganan sampah dengan baik dan benar seperti melakukan pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pemrosesan akhir sampah yang sesuai dengan peraturan undang-undang 2018 tentang pengolahan sampah. Begitupun masyarakatnya dalam tatanan rumah tangga juga tidak menerapkan 3R dalam penanganan sampah. Hal ini terjadi karena kurangnya penyuluhan kepada masyarakat akan hal itu dan kurangnya fasilitas sarana dalam melaksanakannya, seperti kendaraan pengangkut sampah yang minim. Hal ini terbukti dari hasil wawancara peneliti Ramon bahwa ketika disampaikan hal yang harus dilakukan oleh masyarakat dalam penanganan sampah, masyarakat memberikan respon positif. Mereka setuju untuk melakukan penanganan sampah dengan menggunakan metode 3R dan mereka juga berharap sarana yang memadai untuk hal itu terwujud dengan baik. Dalam arti pemilahan sampah bisa diterapkan baik jika didukung dengan informasi yang didapat.

Rosnawati (2017) dalam penelitiannya terkait pemilahan sampah pada masyarakat pemukiman di atas laut dari 42 responden hanya 4 (9,53%) yang memiliki atau menyediakan tempat sampah di dalam rumah dan sekaligus melakukan pemilahan sampah. Sedangkan 38 (90,47%) responden tidak memiliki wadah atau tempat sampah dirumahnya hal ini disebabkan sibuk berkerja dan sampah langsung dibuang kelaut. Hal ini disebabkan kurangnya

penyuluhan terhadap mereka terkait pengolahan sampah. Rosnawati dalam penelitiannya menyebutkan menurut Fadillah menjelaskan bahwa kaum perempuan atau ibu rumah tangga memiliki peran yang ganda dalam mengolah sampah rumah tangga.

### **Pengaruh tokoh masyarakat dalam penerapan pemilahan sampah rumah tangga**

Selomo (2016) dalam penelitiannya menjelaskan dari 200 responden terdapat 109 orang (54%) pekerjaannya merupakan ibu rumah tangga. Begitupun dengan persentase pekerjaan ibu rumah tangga merupakan presentasi terbesar 60 orang (55%) dalam keikutsertaan dalam pengolahan sampah. Hal ini disebabkan adanya nilai ekonomis yang mereka dapatkan. Sampah yang sudah terpilah tersebut mereka antarkan ke bank sampah terdekat. Sedangkan penyebab tidak melakukan pemilahan sampah pada responden lain yaitu dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kurangnya penyuluhan. Sejalan dengan penelitian Ritonga (2019) dari 55 KK terdapat 70% ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan. Berawal dari kurangnya tenaga pengangkut sampah menyebabkan sampah menggunung dan bau yang bisa menyebabkan wabah penyakit. Hal itu menjadikan alasan untuk memperdayakan ibu rumah tangga dalam mengelolanya. Benar saja dengan penyuluhan yang diadakan oleh tim pengabdian membuat ibu rumah tangga tersebut jadi terperdayakan. Sehingga sampah dikelola dengan baik disamping mereka juga akan mendapatkan nilai ekonomis. Hal ini tentunya bisa selaras dalam pengolahan sampah rumah tangga sehingga terterapkannya pemilahan sampah rumah tangga.

Dalam penelitian Gani (2015) ia menjelaskan pada intinya pemilahan sampah rumah tangga bisa diterapkan dengan baik jika di dukung dengan penyuluhan yang baik dan berkelanjutan. Terlebih jika pegerak PKK turut mengambil andil aktif dalam lingkungan ibu rumah tangga. Sejalan penelitian ini dengan penelitian Setyoadi (2018) yang juga mengatakan bahwa besar pengaruh tokoh masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga terutama ibu ibu penggerak PKK. Ferdiansyah (2014) dalam penelitiannya masyarakat sangat baik dalam pengolahan sampah rumah tangganya sendiri. Ini disebabkan baik dan rutinya mensosialisasikan terkait pengolahan sampah. Selain itu juga adanya peran kepala desa dan Dinas kesehatan yang memiliki tanggung jawab dalam mengatasi pengolahan sampah.

Perilaku pemilahan sampah rumah tangga pada ibu rumah tangga juga diteliti oleh Riswan (2011). Terdapat 1,46 liter / orang/ hari timbulan sampah yang ada. Terdapat 54.7% rumah tangga yang memiliki wadah terhadap sampah rumah tangga, tapi hanya 9% yang melakukan pemilahan. Dan 35% yang memiliki pengetahuan metode 3R dalam penanganan sampah rumah tangga. Dalam penelitiannya juga menjelaskan selain pengetahuan yang rendah akan menyebabkan rendahnya sikap dalam pemilahan sampah rumah tangga, pendapatan juga berpengaruh. Hal ini disebabkan kemiskinan atau semakin rendah pendapatan seseorang semakin rendah pula kepedulian terhadap

lingkungan dan kesehatan sesuai dengan Neolaka dalam penelitiannya. Dalam penelitian Fitriana (2013) mengenai perilaku ibu rumah tangga dalam mengolah sampah rumah tangga masih kurang dikarenakan tidak adanya proses pengolahan sampah yang baik. Sampah yang ada langsung dibuang. Hal ini dikarenakan para ibu rumah tangga tidak ada rasa kewajiban dalam pengolahannya, bagi mereka pengolahan sampah memakan waktu dan repot. Ini juga dikarenakan kurangnya penyuluhan akan pentingnya pengolahan sampah rumah tangga yang baik pada masyarakat tersebut.

Candrakirana (2015) menyebutkan bahwa di Indonesia memiliki beberapa peraturan dalam pengolahan sampah, keefektifitas penegakan hukum bisa dilakukan secara preventif oleh yang berwenang dengan melibatkan masyarakat dengan program program yang berkaitan dengan pengolahan sampah sehingga dengan itu mampu menumbuhkan jiwa yang mampu menerapkan pengolahan sampah dengan baik.

Sampah memang harus menjadi topik masalah yang harus selalu dibahas untuk dituntaskan. Berawal dari perilaku seseorang dalam menindak lanjuti sampah yang ia punya. Hal ini bisa dibantu dengan cara pengolahan sampah yang baik dari setiap sumber sumber sampah itu sendiri. Sumber sampah banyak kita temui. Mulai dari pabrik, restoran, perkantoran dan banyak lagi. Dari sekian banyak sumber sampah, rumah tangga merupakan tatanan kecil. Namun jika mampu mengolah sampah rumah tangga dengan banik maka akan membantu masalah nasional. Karena kita ketahui setiap rumah tangga perharinya akan melakukan kegiatan yang menghasilkan sampah. Jika tidak dikelola dengan baik maka akan menjadi salah satu penyumbang sampah yang banyak di dunia.

Dalam tatanan rumah tangga yang kerap sekali dengan pengolahan sampah rumah tangga adalah ibu rumah tangga. Mulai dari membersihkan rumah seperti menyapu, mengepel dan juga dalam tugas dapur seperti memasak dan mencuci. Sebab itu pengolahan sampah rumah tangga biasanya tidak akan jauh dari tangan ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga juga memiliki andil dalam mengingatkan anggota keluarga untuk disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya.

Dewasa ini pengolahan sampah yang baik adalah dengan menggunakan sistem pemilahan yang baik. Secara garis besar sampah bisa dibagi menjadi 2 sampai 3 jenis yaitu sampah kering, basah dan ampas yang berbahaya. Disini juga sangat bijak jika langsung menerapkan metode 3R yaitu Reduce (pengurangan), Reuse (pemakaian kembali) dan Recycle (daur ulang). Hal ini dilakukan untuk pengurangan sampah yang ada. Namun pada kenyataannya dari berbagai penelitian yang terkait menunjukkan pada umumnya masih rendahnya perilaku ibu rumah tangga dalam mengolah sampah rumah tangga dengan baik. Tentunya hal ini terjadi karena beberapa sebab. Diantaranya, pertama kurangnya pengetahuan ibu rumah tangga terkait pengolahan sampah rumah tangga yang baik. Ini tercermin dari tingkat pendidikan ibu rumah tangga yang dominan masih rendah.

Dibeberapa penelitian ada yang menunjukkan perilaku positif dalam pengolahan sampah rumah tangga yang baik. Hal ini sejalan dengan pengetahuan dari ibu rumah tangga itu yang baik, hal ini juga tercermin dengan tingkat pendidikan yang tinggi juga. Kedua, minimnya informasi yang didapatkan oleh ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga yang baik. Hal ini juga mencerminkan tidak berjalan dengan baik atau kurang gencarnya penyuluhan terkait pengolahan sampah rumah tangga yang baik pada masyarakat tersebut. Karena dengan banyaknya informasi terkait pengolahan sampah rumah tangga yang baik akan membangun pengetahuan ibu rumah tangga yang baik akan pengolahan sampah rumah tangga. Penyuluhan ataupun sosialisasi terkait pengolahan sampah rumah tangga baiknya dilakukan oleh tenaga yang berwenang. Seperti dinas kesehatan dan kebersihan, dari pemda, dari tokoh masyarakat dan juga bisa dari penggerak PKK. Karena kita ketahui jika pengolahan sampah rumah tangga yang baik, sebenarnya bisa mengundang nilai ekonomis yang mampu membantu ibu rumah tangga. Dengan penyuluhan yang baik dan pembimbingan yang berkesinambungan akan membentuk suatu lapangan lapangan kerja bagi masyarakat, contohnya dengan adanya kerajinan tangan atau adanya bank sampah. Ketiga, adanya fasilitas prasarana yang baik. Ini juga akan membantu dalam pengolahan sampah rumah tangga yang baik.

Kedua hal ini akan mampu membentuk kesadaran ibu rumah tangga akan pentingnya pengolahan sampah dengan baik. Sehingga mampu mengubah perilaku ibu rumah tangga yang positif akan mengolah sampah rumah tangga dengan baik. Sehingga sampah yang beredar di bumi akan berkurang dan mengurangi masalah negara. Mengubah perilaku seseorang memang sulit, tapi dengan cara memberikan penyuluhan yang baik, motivasi yang kuat dan pembinaan yang baik akan membuahkan perilaku yang baik juga.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pada umumnya yang mengambil andil dalam pengolahan sampah rumah tangga adalah ibu. Dari beberapa artikel terkait menunjukkan masih rendahnya perilaku ibu rumah tangga dalam penerapan pemilahan sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan beberapa faktor kurangnya kesadaran terhadap peduli pada lingkungan, kurangnya pengetahuan yang tercermin dari tingkat pendidikan yang rendah, minimnya informasi yang didapat oleh ibu rumah tangga dalam pengolahan sampah rumah tangga yang baik dan kurangnya peran dari tokoh masyarakat. Jika faktor ini ditingkatkan dengan baik maka akan menumbuhkan kesadaran ibu rumah tangga untuk mampu mengolah sampah rumah tangga dengan baik.

Adapun saran peneliti adalah teruskan melakukan edukasi pada masyarakat, bisa berupa penyuluhan. Dimulai dari pentingnya menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan dan begitupula dengan dampak yang diterima jika tidak bijak dalam mengolah sampah tersebut. Terlebih dilakukan pada ibu rumah tangga atau nama lainnya. Hal ini juga membantu bagi ibu rumah tangga



yang memiliki tingkat pendidikan rendah dengan adanya informasi yang didapat. Harapannya dilakukan secara rutin dan berkala dengan memberikan motivasi dan pembinaan yang baik. Biasanya seseorang tidak melakukan sesuatu pada tempatnya karena dari rendahnya rasa memiliki dan rasa kesadaran disebabkan pengetahuan yang rendah.

## DAFTAR RUJUKAN:

- Abrauw, Albert E. S. Dkk. (2011). Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kecamatan Abepura Kota Jayapura. *Majalah Geografi Indonesia*. Vol 25(1)
- Amirudin ,Nurlin dan Tae-Hyoung Tommy Gim. (2019). Impact of perceived food accessibility on household food waste behaviors: Acase of the Klang Valley, Malaysia. *Resources, Conservation & Recycling 151 (2019) 104335*
- Candrakirana, Rosita. (2015). Penegakan Hukum Lingkungan Dalam Bidang Pengelolaan Sampah Sebagai Perwujudan Prinsip Good Environmental Governance Di Kota Surakarta. *Yustisia*. Vol 4(3)
- Edison dan Ricvan Dana Nindrea. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan 3 R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Pada Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Solok. *Jurnal Medika Santika*. Vol 7(2)
- Ernawati.(2018). Waste Management Model Based on Community Education in Koto Tengah Subdistrict, Padang City, Indonesia. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*. Vol 2(1)
- Fadhilah, Arief.(2011). Kajian Pengelolaan Sampah Kampus Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro. *Modul*. Vol 11(2)
- Ferdiansyah, Muhammad Erdi. (2014). Peran Pemerintah Dan Kader Masyarakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengolahan Sampah. *JKMP*. Vol 2(2)
- Fitriana, Ayu, Dkk. (2013). Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Di Desa Bluru Kidul Rw 11 Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Prokes*. Vol 1(2)
- Gani, Husni Abdul, Dkk. (2015). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal IKESMA*. Vol 11(1)
- Harun, Hasniatisari. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Proses Pemilahan Sampah Rumah Tangga Di Desa Hegarmanah. *Jurnal Aplikasi Ipek Untuk Masyarakat*. Vol 6(2)
- Kurniaty, Yulia. 2016. Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Terpadu Di Kota Magelang. *Varia Justicia*. Vol 12(1)
- Marojahan, Ricky. (2015). Hubungan Pengetahuan Masyarakat Tentang Sampah Dengan Perilaku Mengelola Sampah Rumah Tangga Di Rt02 Dan Rt03 Kampung Garapan Desa Tanjung Pasir Kecamatan Teluk Naga Kabupaten Tangerang. *Forum Ilmiah*. Vol 12(1)
- Nurhamida, Yuni. (2013). Power In Marriage Pada Ibu Bekerja Dan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Psikogenesis*. Vol 1(2)
- Peraturan Daerah Kota Padang nomor 21 tahun 2012
- Poety, Medianan, Dkk. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Membuang Sampah Pada Siswa Smp Sriwedari Malang. *Nursing News*. Vol 2(1)

- Purwiningsih , Dwi Wahyu dan Damitha Adriyanti Ishak. 2016. Gambaran Perilaku Masyarakat Dalam Membuang Sampah Rumah Tangga Di Wilayah Pesisir Rt 03 / Rw 01 Kelurahan Kasturian Kecamatan Ternate Utara Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*. Vol 9(1)
- Ramon, Agus dan Afriyanto. 2015. Karakteristik Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Vol 10(1)
- Restiawati, Resting dan Novianti. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Pembuangan Sampah Rumah Tangga Pada Masyarakat Di Kelurahan Anawai Kecamatan Wua-Wua Kota Kendari. *Jurnal MJPH*. Vol 1(2)
- Riswan, Dkk. (2011). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol 9(1)
- Ritonga, Resi Ferlina, Dkk. Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Solma*. Vol 8(2)
- Rizal, Mohamad. 2011. Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi Kasus Pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal SMARTek*. Vol 9(2)
- Rosnawati, Wa Ode, Dkk. (2017). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut Di Kecamatan Kota Ternate. *Jurnal Techno (Jurnal Ilmu Eksakta)*. Vol 6(2).
- Sari, Novita dan Surahma Asti Mulasari. (2017). Pengetahuan, Sikap Dan Pendidikan Dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*. Vol 12(2)
- Selomon, Makmur, Dkk. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar. *Jurnal MKMI*. Vol 12(4)
- Seni, Ni Nyoman Anggar dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2017. Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol 6(12)
- Setyoadi, Nino Heri. (2018). Faktor Pendorong Keberlanjutan Pengelolaan Sampah rumah Tangga Berbasis Partisipasi Masyarakat Di Kota Balikpapan Dan Bogor. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*. Vol 10(1)
- Setyowari, Ririn dan Surahma Asti Mulasari. (2013). Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Sampah Plastik. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*. Vol 7 (12).
- Sutoyo, Edi, Dkk. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terkait Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Masyarakat Desa Leuwisadeng. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol 4(1)
- Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2008

- Widawati, Enny, Dkk. 2014. Kajian Potensi Pengolahan Sampah (Studi Kasus : Kampung Banjarsari ). *Jurnal Metris*. Vol 15(2)
- Yuliati, Uci. (2019). Analisis Peran Perempuan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Pada Masyarakat Kota Batu). *Jurnal Perempuan dan Anak (JPA)*. Vol 2(1)
- Yunus, hadi sabari dan Sri Rum Giyarsih.2011. Perilaku Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Anorganik Di Kecamatan Abepura Kota Jayapura.*Majalah Geografi Indonesia*.Vol 25(1)
- Yustikarini, Rahmawati, dkk. 2017. Evaluasi dan Kajian Penanganan Sampah dalam Mengurangi Beban Tempat Pemrosesan Akhir Sampah di TPA Milangasri Kabupaten Magetan.*Proceeding Biology Education Conference* Vol 14(1)